

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Kasmir, pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal mempunyai peran penting dalam perputaran roda perekonomian suatu negara. Pasar modal juga menjadi faktor pembiayaan dan alternatif sumber dana operasional bagi perusahaan-perusahaan yang ada di suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia terbilang pesat terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan *go public* yang berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini terbukti dengan semakin maraknya kegiatan-kegiatan di pasar modal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat. Banyaknya perusahaan yang *go public* mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Keputusan investor melakukan

investasi didasarkan pada prospek pendapatan yang akan datang dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Investor harus cermat dan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi yang tepat diperlukan analisis keuangan yang baik, tidak hanya melihat laba bersih yang dihasilkan perusahaan melainkan investor juga perlu analisis laporan keuangan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Investasi merupakan kegiatan mengembangkan harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang mengakibatkan aktivitas dan risiko. Dimana pemilik modal (investor) menanamkan sahamnya dalam aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme investasi tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima kemungkinan keuntungan dan kerugian sebagai risiko dari aktivitas tersebut. Akan tetapi, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*Rate Of Return*) yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan.

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Keberadaan pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Selain itu, pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka

tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada tingkat sekuritas juga bersifat Liquid (mudah dirubah).<sup>1</sup>

Sektor pertanian merupakan sektor yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Banyaknya perusahaan pertanian dengan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Persaingan membuat setiap perusahaan pertanian berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan, seperti memperoleh laba yang tinggi. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab perusahaan.

Setiap investor memiliki tujuan yang utama di dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu mencari tingkat pengembalian investasi (*Return*). Demikian juga perusahaan, kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya yang berguna untuk memperluas bisnis usahanya. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika tingkat profitabilitasnya rendah, maka akan menyebabkan ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga para investor akan menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dalam keefektivitasan pengelolaan perusahaan tersebut.

---

<sup>1</sup> Baharudin Susanto, *Pasar Modal Syariah*, (Yogyakarta: UII Pers Yogyakarta, 2009), hal. 50.

Pengambilan keputusan investasi terhadap saham perusahaan emiten yang ada di pasar modal memerlukan berbagai informasi yang lengkap, relevan, tepat, dan cepat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perhitungan dengan menggunakan analisis yang mendalam. Informasi merupakan instrumen yang sangat penting bagi pemegang saham karena informasi itu berguna sebagai pertimbangan dari pergerakan harga-harga saham dan juga para investor dapat berantisipasi disaat adanya perubahan keadaan yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga risiko-risiko yang akan muncul bagi pemegang saham dapat terlebih dahulu dicegah. Untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kemampuan di dalam memenuhi kewajiban finansialnya, maka para investor sangat membutuhkan informasi yang akurat agar dapat mengetahui pergerakan harga saham di suatu perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

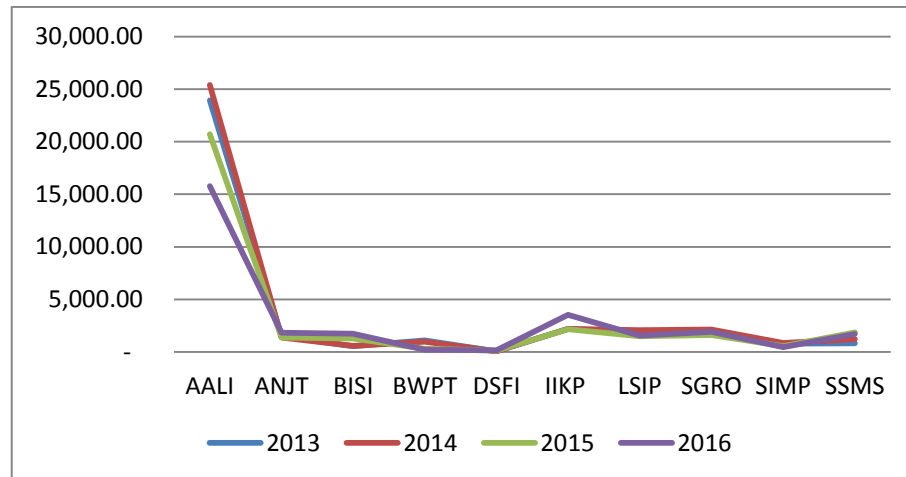
Informasi dapat digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memberi keputusan untuk membeli saham yang dapat memberi keuntungan bagi investor. Informasi itu dapat digunakan dengan 2 cara, yaitu : Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Informasi yang bersifat teknikal itu dapat diperoleh dari analisa grafik-grafik historis dan informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan. Berdasarkan pendapat, analisis teknikal dilakukan untuk saham-saham individual ataupun untuk kondisi pasar secara keseluruhan.

Analisis teknikal menggunakan grafik maupun indikator teknis seperti harga dan volume perdagangan. Sedangkan analisis secara fundamental, investor melakukan penilaian terhadap manfaat yang diharapkan baik dalam bentuk deviden maupun laba serta menilai risiko investasi yang akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang layak dengan melakukan analisa terhadap kondisi ekonomi dan pasar, industri, serta kondisi spesifik perusahaan.

Keputusan suatu investasi dan pendanaan tak lepas dari kemungkinan risiko yang timbul. Investasi didalam bentuk saham mempunyai berbagai tingkat risiko yang tinggi karena memiliki sifat yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi. Keuntungan atau kerugian didalam investasi saham sangat dipengaruhi oleh kemampuan para investor didalam menganalisis keadaan harga saham. Harga saham di suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan dapat menjadi salah satu sumber data dalam analisis fundamental, analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mendeteksi perbedaan harga saham. Akan tetapi kinerja fundamental perusahaan tidak dapat terlepas dari kondisi lingkungan industri dan makro ekonomi dimana perusahaan tersebut berada, dapat dilihat dari grafik berikut laju pertumbuhan harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Grafik 1.1  
Pertumbuhan Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di ISSI



Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa, performance dari setiap perusahaan tersebut berbeda-beda ditandai dengan harga jual saham yang tinggi dan rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Menurut Alwi, “faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham”, faktor internal, meliputi pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Dividen Per Share* (DPS), dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal, meliputi pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas,

gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.<sup>2</sup>

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan bagi para analisis yang lebih ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Menurut Mardiyanto, *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan.<sup>3</sup> Semakin positif nilai *Return On Asset* (semakin besar), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya *Return On Asset* yang negatif (semakin kecil) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan, perusahaan tidak mampu memberikan laba. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba tidak disukai oleh investor. Oleh karena itu, semakin besar nilai *Return On Asset* semakin lama investor menahan kepemilikan sahamnya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Return On Asset*

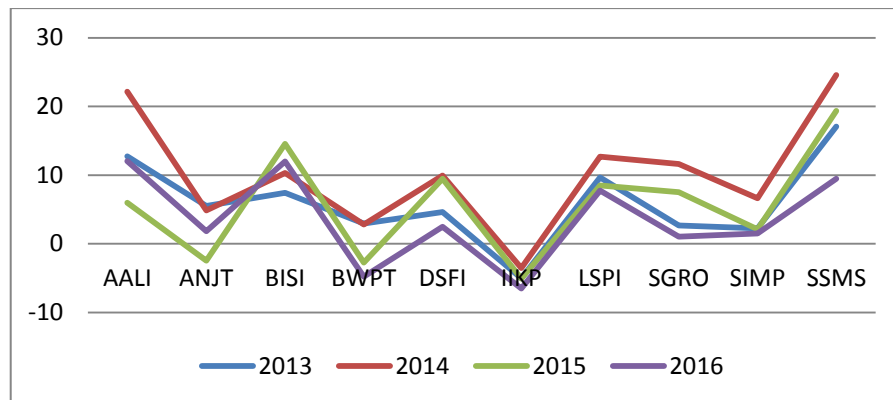
---

<sup>2</sup> Iskandar Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008), hal. 87.

<sup>3</sup> Handoyo Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hal. 196.

setiap perusahaan mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada grafik 1.2 berikut :

Grafik 1.2  
Pertumbuhan *Return On Asset*



Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

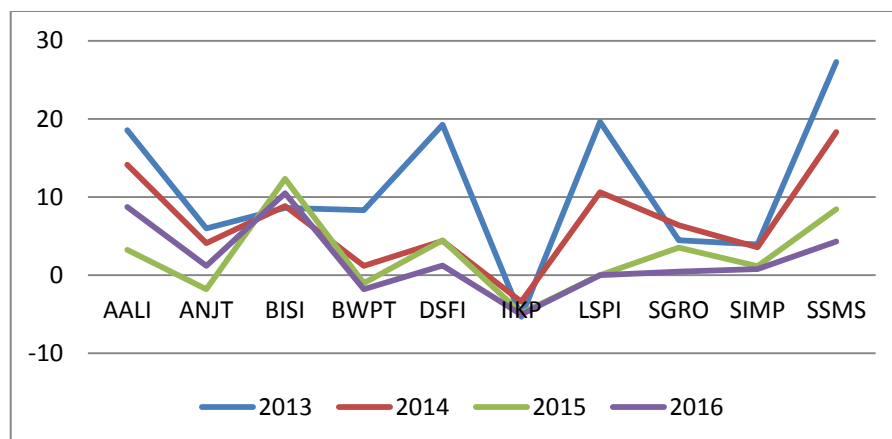
*Return On Asset* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut Mardiyanto, *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan



persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan.<sup>4</sup> *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri. *Return On Equity* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *Return On Equity* akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbang pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham. Berdasarkan laporan keuangan tahunan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Return On Equity* setiap perusahaan mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada grafik 1.3 berikut :

Grafik 1.3  
Pertumbuhan *Return On Equity*



Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

*Return On Equity* mengukur perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh

<sup>4</sup> Ibid..., hal. 196.

besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Nilai dari kedua rasio keuangan tersebut sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar untuk kebijakan portofolio. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyorini, Minarsih, Haryono “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh positif dan signifikan.<sup>5</sup>

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*) sehingga dalam hal ini *Earning Per Share* akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.<sup>6</sup> Besarnya *Earning Per Share* dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak. Berdasarkan laporan keuangan tahunan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Earning*

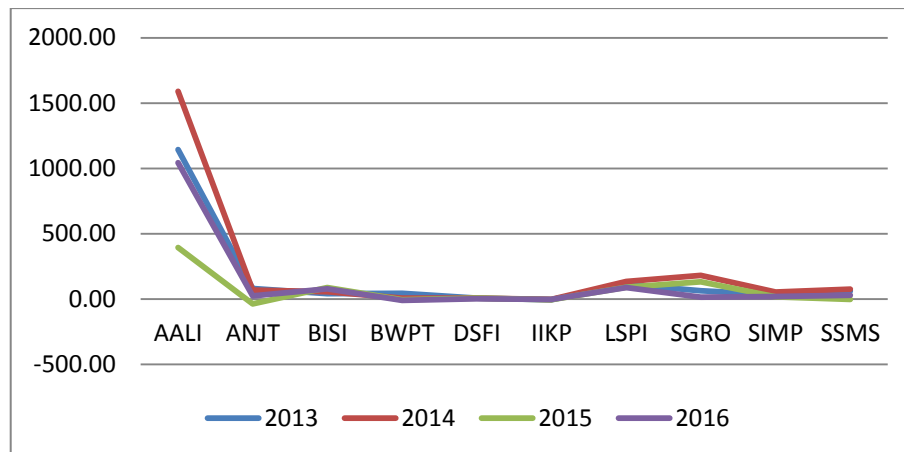
---

<sup>5</sup> Setyorini, Maria M. Minarsih dan Andi Tri Haryono, “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)”. Dalam jurnal manajemen, (Vol. 2 No. 2 Maret 2016).

<sup>6</sup> Darmaji et. al, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 139.

*Per Share* setiap perusahaan mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada grafik 1.4 berikut :

Grafik 1.4  
Pertumbuhan *Earning Per Share*



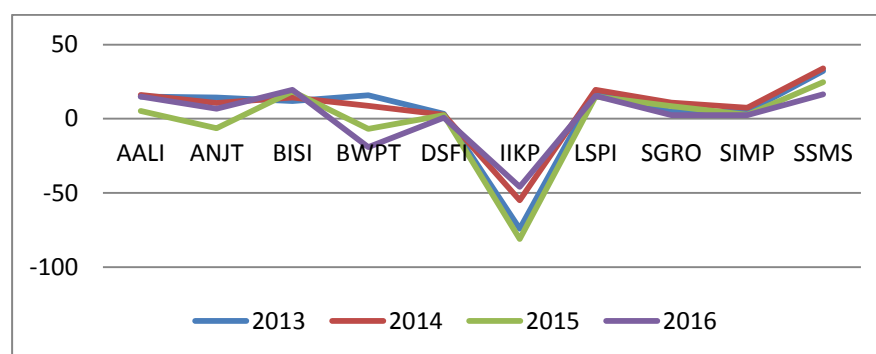
Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi *Earning Per Share* suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauza dan Mustanda “Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.<sup>7</sup>

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.<sup>8</sup> Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Berdasarkan laporan keuangan tahunan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia, *Net Profit Margin* setiap perusahaan mengalami fluktuasi hal ini dapat dilihat pada grafik 1.5 berikut :

Grafik 1.5  
Pertumbuhan *Net Profit Margin*



Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

<sup>7</sup> Moch. Sayiddani Fauza dan I Ketut Mustanda, "Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham". dalam E-Jurnal Manajemen UNUD, (Vol. 5, No. 12, 2016 : 8015-8045, ISSN : 2302-8912).

<sup>8</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 62.

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan meneliti dengan menggunakan metode analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa komponen-komponen yang akan diambil untuk diteliti yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan pertanian yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA),

---

<sup>9</sup> Ina Rinati, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45”, dalam Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

*Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM).*

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Emiten Perusahaan Pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia***”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

### **a. Identifikasi Masalah**

berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Saham Syariah Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2013-2016. Hal tersebut berarti bahwa terdapat faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal.
2. *Return On Asset* perusahaan pertanian yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2013-2016 mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
3. *Return On Equity* perusahaan pertanian yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2013-2016 mengakibatkan nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham.

4. *Earning Per Share* perusahaan pertanian yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2013-2016 akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.
5. *Net Profit Margin* perusahaan pertanian yang cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2013-2016 akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

**b. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas kondisi internal emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sedangkan yang menjadi obyek data pada penelitian ini yaitu :

1. Laporan keuangan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 4 tahun yakni periode 2013- 2016.
2. Pada penelitian ini dibatasi pada variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen dan Harga Saham sebagai variabel independen.

**C. RUMUSAN MASALAH**

Berlandaskan permasalahan diatas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia ?

2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
5. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.



4. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* serta pengaruhnya terhadap harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada saham-saham yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia, baik bagi investor lama maupun calon investor.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta alat

ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan dengan tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Ekonomi Syariah serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang penerapan rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* dalam mengukur kinerja keuangan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

d. Bagi Pengampu Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan berinvestasi oleh Otoritas keuangan negara seperti Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan serta penguatan hukum kebolehan berinvestasi dalam perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dengan fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

e. Untuk Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

## **F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **a. Ruang Lingkup Penelitian**

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini. Karena adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dan *Net Profit Margin* ( $X_4$ ), sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah harga saham emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013- 2016.
2. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013- 2016.

### **b. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka keterbatasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi internal.

- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahunan emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- 3) Cakupan variabel harga saham terlalu luas meliputi semua emiten perusahaan pertanian di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## G. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

#### a. *Return On Asset*

Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.<sup>10</sup>

#### b. *Return On Equity*

Rasio yang digunakan untuk keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.<sup>11</sup>

#### c. *Earning Per Share*

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Handoyo Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan...*, hal. 196.

<sup>11</sup> *Ibid...*, hal. 196.

d. *Net Profit Margin*

Rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.<sup>13</sup>

e. Harga Saham

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham.<sup>14</sup>

2. Secara Operasional

a. *Return On Asset*

*Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Return\ On\ Asset = (Earning\ After\ Tax / Total\ Asset)}$$

b. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* dinyatakan dalam persentase dan dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = (Earning\ After\ Tax / Total\ Equity)}$$

c. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi *Earning Per Share*, maka kemampuan perusahaan

<sup>12</sup> Darmaji et. al, *Pasar Modal di Indonesia...*, hal. 139.

<sup>13</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hal. 62.

<sup>14</sup> Darmaji et. al, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan...*, hal. 139.

untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. *Earning Per Share* menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu. *Earning per share* adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\textbf{Earning Per Share} = (\textbf{Laba Bersih} / \textbf{Jumlah Saham})$$

d. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *Expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.<sup>15</sup> Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitabel atau tidak. Angka *Net Profit*

---

<sup>15</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan...*, hal. 62.

*Margin* dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}$$

e. Harga Saham

Harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi, sosial, politik, dan keamanan.

Indeks harga saham dihitung dengan rumus :

$$\text{IHSI}_t = \text{NP}_t / \text{ND} \times 100$$

## H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam 6 bab, dan setiap babnya terdapat sub-sub sebagai perinciannya.

Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini yang di dalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan

keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, dan h) sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: a) kajian teoritis, b) kajian penelitian yang relevan, c) kerangka penelitian, dan d) hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan e) teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data dan b) pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.